

## EVALUASI PEMELIHARAAN INDUK KAMBING SAANEN LAKTASI DAN ANALISIS KUALITAS SUSU SEGAR DI KECAMATAN BATU, KOTA BATU

M.Basid Sidiq<sup>1</sup>, Usman Ali<sup>2</sup>, Oktavia Rahayu Puspitarini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan S1, <sup>2</sup>Dosen Fakultas Peternakan Unisma

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemeliharaan induk kambing laktasi dan menganalisis kualitas susu segar di peternakan kambing Saanen Kecamatan Batu, Kota Batu. Materi penelitian adalah 24 ekor induk laktasi kambing perah Saanen di peternakan Dr Goat dan 6 ekor induk laktasi kambing perah Saanen di peternakan H2 Farm, serta lactoscan. Metode penelitian adalah studi kasus dengan wawancara dan kuisioner. Penentuan sample secara purposive dan pengambilan sampel secara keseluruhan induk laktasi dengan kriteria kambing perah yang sedang laktasi 3-5 sekitar umur 3 sampai 4,5 tahun. Variabel yang diamati adalah kasus pemeliharaan dan kualitas susu kambing segar. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi manajemen pemeliharaan kambing dilakukan secara intensif, pemilihan bibit yang unggul, kandang panggung, pakan hijauan rumput odot secara *ad libitum* dan kosentrat pollard mixfeed ½ kg 2x1 hari, perkawinan alami, kesehatan dengan obat cacing, biosecurity dengan penyemprotan disinfektan. Hasil uji kualitas susu susu segar Dr Goat kadar lemak susu 4,58%, kadar bahan kering tanpa lemak 7,77%, kadar protein 3,69% , laktosa 3,48% , temperatur 29,40°C, water 16,92%, salt 0,52%. Kualitas susu H2 Farm kadar lemak susu 6,32%, kadar bahan kering tanpa lemak 8,84% , kadar protein 4,21% , laktosa 3,96% dan temperatur 27,80 °C, water 02,30%, salt 0,66%. Kesimpulan pemeliharaan induk kambing perah Saanen di kedua peternakan Kota Batu sudah sesuai prosedur Permentan mengenai pedoman budidaya kambing perah yang baik berdasarkan kondisi fisik dan pemeliharaan. Kualitas susu kambing segar berdasarkan uji fat, snf, laktosa, protein dan temperatur di peternakan kambing perah telah memenuhi standar susu segar.

**Keywords:** Pemeliharaan Kambing, kualitas susu, adlibitum

## EVALUATION OF LACTATION GOAT MAINTAINING AND QUALITY OF SAANEN GOAT'S MILK AT THE FARM OF THE DISTRICT OF BATU, CITY OF BATU

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the maintenance of lactation goats and analyze the quality of Saanen goat milk in farms in Batu Subdistrict, Batu City. The research materials were 14 Saanen dairy goat lactation broods on Dr Goat's farm and 6 Saanen dairy goat lactation broods at H2 Farm farms, as well as lactoscans. Research methods are case studies with interviews and questionnaires. Overall sampling of lactation mothers with the criteria of dairy goats who are lactation 3-5 about the age of 3 to 4.5 years. The observed variables are cases of maintenance and quality of fresh goat's milk. The data is analyzed descriptively. The results of the study stated that the condition of goat maintenance management in an intensive manner, the selection of superior seedlings, stage cages, odot grass forage feed adlibitum and coentrate pollard mixfeed 1/2 kg 2x1 day, natural mating, health with helminthic drugs, biosecurity by spratey disinfectants. Dr Goat lactoscan milk fat content 4.58%, non-fat dry ingredients 7.77%, protein content 3.69%, lactose 3.48% , temperature 29.40°C, add water 16.92%, salt 0.52%. H2 Farm milk quality milk fat content 6.32%, non-fatty dry material content 8.84% , protein content 4.21% , lactose 3.96% and temperature 27.80 °C, add water 02.30%, salt 0.66%. The conclusion that the maintenance of Saanen dairy goats in Batu city, Batu subdistrict is in accordance with Permentan procedures regarding good dairy goat cultivation guidelines based on fat, snf, protein and temperature tests in dairy goat farms have met the standards of fresh milk.*

**Keywords:** Goat Maintenance, milk quality, adlibitum

## PENDAHULUAN

Usaha ternak kambing sangat bermanfaat dari segi dagingnya, kulit, tulang maupun tanduknya. Usaha pemeliharaan kambing pun ada pilihannya yaitu 1). pembibitan, 2). penggemukan. Usaha kambing tidak membutuhkan modal yang besar, pakan yang diberikan rerumputan, atau dedaunan, apabila jumlah ternak intensif makan diberikan pakan konsentrat. Produk utama dari budidaya ternak kambing adalah susu kambing. Susu kambing yang terbaik berfungsi berbagai macam pengobatan terbukti mampu mengatasi TBC, mengontrol kadar konsentrasidalam darah, memperlambat osteoporosis serta menjaga kesehatan kulit (Sodiq, 2008).

Pemeliharaan kambing perah untuk memacu produksi. susu yang tidak lepas dari aspek-aspek. penyediaan bibit unggul, manajemen pemberian pakan(hijauan dan konsentrat) dan air minum, perkawinan, laktasi, perkandangan, manajemen pemeliharaan, penanganan penyakit, kesehatan ternak (Anonimus, 2014).

Susu kambing perah sangat dibutuhkan masyarakat untuk penyembuhan namun masyarakat mayoritas belum mengetahui manfaat susu kambing sehingga terbatasnya pemeliharaan kambing perah di Indonesia. Kendala pengembangan usaha kambing perah Saanen yaitu kurangnya minat masyarakat pada susu kambing tanpa mengetahui kualitas dan khasiat dalam pengobatan kesehatan manusia serta sulit mendapatkan susu kambing, hal ini merupakan tantangan yang dihadapi dalam pemeliharaan kambing perah Saanen, oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang “evaluasi pemeliharaan kambing laktasi dan analisis kualitas susu kambing saanen di peternakan wilayah kecamatan batu, kota batu”.

Tujuan penelitian ini mengevaluasi manajemen pemeliharaan dan kualitas susu kambing perah Saanen di peternakan kambing perah Kecamatan Batu, Kota Batu

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di peternakan Dr Goat dan H2 Farm wilayah Kecamatan Batu, Kota Batu. Penelitian dilakukan pada bulan 30 Agustus 2020 - 21 Januari 2021. Pengambilan sampel secara keseluruhan induk laktasi dengan kriteria kambing perah

yang sedang laktasi 3-5 sekitar umur 3 sampai 4,5 tahun.

Materi penelitian adalah 14 ekor induk laktasi kambing perah Saanen di peternakan Dr Goat Ngaglik dan 6 ekor induk laktasi kambing perah Saanen di peternakan H2 Farm Pesanggrahan Batu, serta lactoscan. Metode penelitian adalah studi kasus dengan wawancara dan data diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Variabel yang diamati adalah kasus pemeliharaan dan kualitas susu kambing perah Saanen. Data dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Manajemen Pemeliharaan Kambing Saneen, Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa manajemen pemeliharaan kambing Saneen di DR Good dan H2 Farm dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Manajemen Pemeliharaan Kambing Laktasi

Aspek	Dr Goat	H2 Farm
<b>Pakan</b>	Tebon jagung muda	Dedaunan / Ramban / legum (Gliricidia, daun Nangka, Daun Alpukat, Lamtoro)
	Rumput odot	
<b>Konsentrat</b>	Mixfeed	Mixfeed
	Polard	Polard
<b>Pemberian minum</b>	Adlibitum	Comboran
<b>Pemeliharaan anak</b>	1 - 3 hari Colostrum 200 – 250 ml 3x1 hari	1 - 3 hari Colostrum 150 - 200 ml 3x1 hari 3-6 bulan susu sapi 1 lt 2x1 hari
<b>Pemeliharaan lepas sapih</b>	Hijauan sepuasnya	Hijauan sepuasnya

<b>Pembibitan jantan</b>	Beli pejantan kualitas bagus	Anakan normal umur 2 tahun
	Anakan normal umur 2 tahun	
<b>Pembibitan betina</b>	Anakan dengan pertumbuhan normal umur 12-13 bulan	Anakan dengan pertumbuhan normal umur 11-13 bulan
<b>Pemerahan</b>	Pagi dan sore	Pagi dan sore
<b>Bio security</b>	Penyediaan desinfektan	Penyediaan desinfektan
<b>Perkandangan</b>	Panggung, system koloni 2,5x1,5 m 3-5 ekor	Panggung, system koloni 1,5x1,5 2-3 ekor

### Evaluasi Manajemen Pemeliharaan Kambing Saanen

Pada peternakan kambing perah di Dr Goat Ngaglik Batu sistem pemeliharaan ini dilakukan pemisahan antara betina dan jantan karena kambing betina muda dari umur tiga bulan sampai laktasi untuk dikembangkan. Sistem semi intensif merupakan kombinasi antara sistem ekstensif dan sistem intensif yaitu dengan cara menggembalakan ternak di siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Pada peternakan kambing perah di H2 Farm Pesanggrahan Batu sistem pemeliharaan ini sama dengan di Dr Goat Batu yaitu dilakukan pemisahan antara betina dan jantan namun kambing betina muda dari umur tiga bulan sampai cukup umur untuk dikembangkan, sedangkan semi intensif merupakan kombinasi antara sistem dikandangkan setiap hari. Penelitian ini mendukung Suherman (2017) bahwa pemeliharaan yang diterapkan oleh mitra adalah sistem intensif, dimana peternak

menyediakan pakan berupa pakan hijauan secara penuh setiap hari.

### Manajemen pemilihan bibit

Pemilihan bibit di Dr Goat Batu yaitu keduanya bebas cacat dari alat reproduksi. Betina diperoleh dari anakan dengan pertumbuhan normal dan berumur 12-13 bulan sedangkan pejantan diperoleh dari beli pejantan super atau anakan dengan pertumbuhan normal dari indukan bagus dan berumur 2 tahun. Pemilihan bibit di H2 Farm yaitu betina diperoleh dari anakan umur 11-13 bulan yang memiliki postur bagus, ambing panjang sedangkan pejantan diperoleh dari anakan dari indukan bagus dengan tubuh tegap berpostur besar dan berumur 2 tahun sesuai dengan Anonimus (2014).

### Perkandangan

Manajemen perkandangan pada peternakan kambing perah di Dr Goat Batu yaitu pagar rapat, pintu masuk dilengkapi desinfektan dan cuci tangan, letak kandang dengan bangunan lain terpisah, tempat penampungan susu terpisah, bangunan kantor terpisah dari kandang. Pembersihan kandang apabila kotor baru dibersihkan, pencucian tempat pakan dan minum, air tersedia bersih serta mencukupi, saluran pembuangan air kotoran yang baik dan lancar, sistem sirkulasi yang baik dengan pemisahan kandang yaitu kambing lepas sapih/muda ditempatkan pada kandang secara terpisah berdasarkan jenis kelamin dan kandang anak kambing perah. Manajemen perkandangan pada peternakan kambing perah di H2 Farm Batu dikelilingi pagar rapat, pintu masuk dilengkapi desinfektan, letak kandang dengan bangunan lain terpisah, tempat penampungan susu harus terpisah, bangunan kantor terpisah dari kandang. Pembersihan kandang dilakukan tiap pagi dan sore hari, pencucian tempat pakan dan minum setiap pemberian makan, air tersedia bersih serta mencukupi, saluran pembuangan air kotoran yang baik dan lancar, sistem sirkulasi yang baik dengan pemisahan kandang yaitu kambing lepas sapih/muda ditempatkan pada kandang secara terpisah berdasarkan jenis kelamin dan kandang anak kambing perah. Hasil ini mendukung penelitian (Mutamimah dkk, 2013) yaitu temperatur lingkungan kandang yang berbeda juga akan mempengaruhi komposisi susu kambing, karena semakin

rendah temperatur lingkungan, ternak akan semakin banyak mengkonsumsi pakan

**Pemberian air minum kambing perah**

Air merupakan komponen yang sangat penting untuk metabolisme tubuh, apabila ternak kekurangan air maka akan terjadi dehidrasi dan akan berakibat fatal bagi produktivitas. Air minum harus bersih dan bebas dari kotoran kambing membutuhkan 3 liter/ekor/hari di Dr Goat Batu yaitu menggunakan cara adlibitum yang diletakkan dalam ember air minum disamping ember pakan dan pakan ternak yang harus lebih tinggi berfungsi pakan yang diberikan tidak tumpah air minum sebaiknya diletakkan di luar kandang supaya tidak tercampur kotoran. Jumlah air minum dibutuhkan untuk menghasilkan 1liter susu adalah 4 liter air minum/hari. Sama halnya air minum harus bersih dan bebas dari kotoran kambing membutuhkan air mengalir. Di H2 Farm Batu yaitu dengan cara comboran yang merupakan campuran dari kosentrat dan air minum.Penelitian ini mendukung Ramadhan (2013) bahwa air minum diberikan secara adlibitum.

**Kesehatan ternak**

Budidaya kambing perah di Dr Goat memprioritaskan kesehatan hewan antara lain situasi penyakit hewan dengan vaksin dan obat-obatan, tindakan pengamanan penyakit hewan, dan pelaksanaan biosecurity yaitu dengan pelaksanaan tindakan Desinfeksi dan Sanitasi, desinfeksi dilakukan pada setiap orang, peralatan dan kendaraan yang keluar masuk lokasi peternakan, tempat cuci tangan disediakan dan diganti setiap hari serta ditempatkan di dekat pintu masuk lokasi kandang/peternakan. Penyemprotan disinfektan dengan formalin. Budidaya kambing perah di Dr Goat dan budidaya kambing perah di H2 Farm rutin menggunakan pemberian cacing diumur 6 bulan.Penelitian ini mendukung Eviyati (2005) bahwa membebaskan ternak dari berbagai macam penyakit dengan vaksin dan obat-obatan.

**Perkawinan**

Penelitian pada peternakan kambing perah di Dr Goat Batu melalui perkawinan alami, perhatikan deteksi estrus kambing jantan atau kambing betina langsung, lama estrus kambing betina adalah 30 jam atau

satu hari, dan kambing betina baru bisa berumur 14 bulan (dewasa badan dan dewasa seksual). Pada peternakan kambing perah H2 Farm melalui perkawinan alami umur 1 tahun dan pejantan umur 2 tahun.Peneltian ini mendukung Suherman (2017) lama birahi berkisar 24-45 jam, siklus birahi berselang selama 17 - 21 hari.

**Frekuensi Pemerahan/hari**

Frekuensi pemerahan/hari tingkat pemerahan yaitu pada pagi hari pukul 05:00 WIB dan sore hari pada pukul 14:00 WIB, interval pemerahan adalah 9 jam dan 15 jam. Hal ini akan menghasilkan komposisi yang berbeda pada kualitas susu yang dihasilkan. Frekuensi pemerahan/hari Tingkat pemerahan yaitu pada pagi hari pukul 07:00 WIB dan sore hari pada pukul 16:00 WIB, interval pemerahan adalah 9 jam dan 15 jam.Hasil ini mendukung penelitian Sujono (2013) bahwa kandungan lemak pemerahan pada sore hari lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan lemak pada pemerahan pagi hari.

**Kualitas Susu Kambing**

Berdasarkan hasil survey dengan kuisisioner dan data dari peternakan kambing perah yang sedang laktasi di Dr Good dan H2 Farm Kecamatan Batu, Kota Batu sebagai berikut pada Tabel 2.

Tabel 2. Kualitas Susu Kambing di Peternakan Wilayah Kecamatan Batu

Kriteria Uji	Satuan	Rata-rata Kualitas susu dr Goat	Rata-rata Kualitas susu H2 Farm
Kadar lemak minimal (Fat)	%	4,58	6,32
Kadar bahan kering tanpa lemak minimum (SNF)	%	7,77	8,84
Added	%	16,92	02.30

<b>Water</b>			
<b>Kadar protein</b>	%	3,69	4,21
<b>Laktosa</b>	%	3,48	3,96
<b>Temperatur</b>	0	29,4	27,8
<b>Salts</b>	%	0,58	0,66

Peternak percaya bahwa hijauan dan pakan ternak mempengaruhi status lemak selama laktasi sangat penting karena mereka percaya bahwa status lemak yang buruk akan mempengaruhi produktivitas kambing perah. Spesifikasi lemak baik karena tidak ditemukan kondisi non-lemak, density. Jika ada yang gemuk dan tidak sesuai fat, snf, density, lactose, salts, protein, dan water, peternak segera mengevaluasi kambing perah tersebut. Hasil ini mendukung penelitian Poerwanto (2016) bahwa susu mudah rusak, sehingga rasa, bau, dan warnanya sangat cepat berubah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pemeliharaan kambing laktasi dan analisis kualitas susu kambing Saanen di peternakan wilayah Kecamatan Batu, Kota Batu disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemeliharaan kambing saanen sudah sesuai prosedur memenuhi Permentan mengenai pedoman budidaya kambing perah yang baik dari kondisi fisik kandang dan prosedur pemeliharaan serta tata cara lebih baik Dr Goat dibandingkan H2 Farm dan kesehatan ternak di H2 Farm dan Dr Goat sama-sama diprioritaskan.
2. Kualitas susu kambing segar berdasarkan uji fat, snf, protein dan temperatur di peternakan kambing perah telah memenuhi standar susu segar menurut SNI (2011). Mayoritas hasil uji lactosan kualitas H2 Farm diatas rata-rata dari Dr Goat Batu.

#### Saran

1. Perlu peningkatan penyuluhan daerah Kota Batu tentang manfaat dan kualitas tentang susu kambing Saanen serta penggunaan hijauan pakan legum.
2. Demi meningkatkan daya nilai jual sebaiknya memprioritaskan pengemasan supaya lebih menarik supaya bisa dikonsumsi masyarakat Indonesia dan dijual secara online.

### DAFTAR RUJUKAN

- Eviyati, R., 2005. Tinjauan Agribisnis Peternakan. Jurnal Agrijati(1). Halaman 35.
- Mutamimah, L., Utami S. dan Sudewo, A. T. A. 2013. Kajian Kadar Lemak dan Bahan Kering Tanpa Lemak Susu Kambing Sapera di Cilacap dan Bogor. Jurnal Ilmiah Peternakan1(3)
- Anonimus. 2014. PERATURAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 31/Permentan/OT.140/2/2014
- Poerwanto, B. dan Budiati, T. 2016. Prevalensi dan Diversitas Lactobacillus sp. pada Susu Kambing Etawa Segar. Seminar Nasional Hasil Penelitian.
- Ramadhan, B. dan Suprayogi, T. 2013. Tampilan Produksi Susu dan Kadar Lemak Susu Kambing Peranakan Ettawa Akibat Pemberian Pakan Dengan Imbangan Hijauan dan Konsentrat yang Berbeda. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sodiq, A. dan Z. Abidin. 2008. Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawah Penghasil Susu Berkhasiat Obat. Agro Media Pustaka, Jakarta..
- Suherman, Edi Kurniawan., 2017. Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing Di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. Fakultas Peternakan Universitas Pajajaran.

Sujono, Ahmad Yani., 2013. Pendampingan Agribisnis Kambing Peranakan Etawah dalam Mendukung Kota Batu sebagai Sentra Produksi Susu. Staf Pengajar Universitas Muhamadiyah Malang.